

## PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI PADUKUHAN SIYONO KIDUL, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Agus Nur Cahyati<sup>1</sup>, Muhammad Ihwan Amin<sup>2</sup>, Miftahur Rizqy<sup>3</sup>, Alice Alvina Salsabila<sup>4</sup>, Hidayah Maulani<sup>5</sup>, Maisya Agustria<sup>6</sup>, Siti Ina Masitoh<sup>7</sup>, Clarita Afrilia Coel<sup>8</sup>, Adinda Khoirun Isnani<sup>9</sup>, Annisa Rahmadania Kusmawar<sup>10</sup>, Sri Ratna Ningsih<sup>11\*</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11\* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

[agusnurcahyati4@gmail.com](mailto:agusnurcahyati4@gmail.com)  
[muhammadihwanamin@gmail.com](mailto:muhammadihwanamin@gmail.com)  
[miftrahurrizqy11@gmail.com](mailto:miftrahurrizqy11@gmail.com)  
[alicealvina03@gmail.com](mailto:alicealvina03@gmail.com)  
[maulanihidayah53@gmail.com](mailto:maulanihidayah53@gmail.com)  
[maisyapkp@gmail.com](mailto:maisyapkp@gmail.com)  
[inasiti184@gmail.com](mailto:inasiti184@gmail.com)  
[clarithacoel486@gmail.com](mailto:clarithacoel486@gmail.com)  
[adindakhoirun11@gmail.com](mailto:adindakhoirun11@gmail.com)  
[rahmadaniaa05@gmail.com](mailto:rahmadaniaa05@gmail.com)  
[ratna\\_ningsih@unisayogya.ac.id](mailto:ratna_ningsih@unisayogya.ac.id)

### Abstract

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases found in the community and is widely known as a silent killer because it often presents without symptoms until serious complications occur. The high prevalence of hypertension across various regions highlights the need for structured health promotion and prevention efforts through educational interventions. This community service program aimed to improve the knowledge of residents in Siyono Kidul Hamlet about hypertension through a health education session delivered using presentation media. A quantitative approach with a pre–post test design was employed, involving 30 participants as respondents. The activity began with a pre-test to assess baseline knowledge, followed by a health education session covering the definition, signs and symptoms, risk factors, complications, and preventive measures related to hypertension. After the session, participants completed a post-test to measure knowledge improvement. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with all respondents achieving a “good” category after the intervention. These findings indicate that health education incorporating lectures and visual media is effective in enhancing community health literacy. This program has important implications for hypertension prevention efforts and can serve as a model for similar community-based health interventions in other areas with comparable needs.

**Keywords:** Hypertension, Health Education, Community Knowledge, Health Promotion, Community Service

### Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat dan dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala hingga muncul komplikasi serius. Tingginya prevalensi hipertensi di berbagai daerah menuntut adanya upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Padukuhan Siyono Kidul tentang hipertensi melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media presentasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre–post test yang melibatkan 30 peserta sebagai responden. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, serta upaya pencegahan hipertensi. Setelah edukasi, peserta kembali mengisi post-test untuk menilai peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan

berbasis ceramah dan media visual efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan hipertensi serta dapat dijadikan model intervensi kesehatan komunitas di wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Masyarakat, Penyuluhan, Pengabdian kepada Masyarakat

## **Pendahuluan**

Hipertensi hingga kini masih menjadi salah satu tantangan terbesar dalam kesehatan masyarakat, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Penyakit ini sering dijuluki silent killer karena berkembang tanpa gejala yang berarti, namun dapat memicu komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, hingga gagal ginjal stadium akhir (Fatchanuraliyah et al., 2024). Kondisi tersebut muncul ketika tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan/atau diastolik melampaui 90 mmHg. Tanpa pengendalian yang baik, hipertensi mampu merusak pembuluh darah, mengurangi elastisitas arteri, serta meningkatkan risiko berbagai penyakit mematikan (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Tumanggor et al., n.d.).

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa hidup dengan hipertensi, namun hanya 42% yang mendapatkan diagnosis dan perawatan secara tepat. Fakta ini menegaskan hipertensi sebagai salah satu faktor risiko utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023). Situasi tersebut tercermin pula di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi nasional mencapai 34,1%, meningkat signifikan dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 yang sebesar 25,8% (Kebijakan Pembangunan et al., n.d.). Artinya, satu dari tiga orang dewasa Indonesia menderita hipertensi, baik terdiagnosis maupun belum terdeteksi.

Di tingkat regional, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga menghadapi tantangan serupa. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi hipertensi mencapai 31,8%, menjadikannya salah satu penyakit tidak menular dengan kasus tertinggi di wilayah tersebut. Tingginya angka ini selaras dengan meningkatnya morbiditas dan risiko komplikasi, sehingga menekankan urgensi intervensi promotif dan preventif di masyarakat (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi kronis. Tekanan darah tinggi yang berlangsung lama dapat menebalkan dinding arteri, mengurangi elastisitasnya, dan meningkatkan risiko gagal ginjal, serangan jantung, maupun stroke (Silvianah & Indrawati, 2024; Nurmayni et al., 2021; Mulyana et al., 2020). Risiko tersebut meningkat tajam ketika masyarakat kurang memahami penyebab, gejala, serta langkah pencegahan hipertensi.

Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan menjadi instrumen penting yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong perubahan perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media edukasi seperti leaflet, poster, maupun presentasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Marbun dan Hutapea (2022) menemukan peningkatan pengetahuan penderita hipertensi dari 68% menjadi 95% setelah diberikan edukasi berbasis leaflet. Temuan serupa juga dilaporkan Manalu et al. (2023), di mana penyuluhan berbasis kunjungan rumah meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus kesadaran untuk pemeriksaan rutin. Bahkan pada kelompok remaja, metode ceramah menggunakan poster dan pre-post test terbukti efektif meningkatkan tingkat pengetahuan tentang hipertensi (Fitrihanah et al., 2023).

Penguatan edukasi kesehatan berbasis komunitas juga menjadi faktor kunci keberhasilan upaya pencegahan. Pendidikan kesehatan membantu individu, keluarga, dan masyarakat memahami permasalahan kesehatan serta mendorong mereka melakukan tindakan pencegahan yang

berkelanjutan (Suprayitna & Fatmawati, 2021). Selain itu, intervensi berkelanjutan seperti pemeriksaan tekanan darah rutin, edukasi gizi seimbang, manajemen stres, serta aktivitas fisik teratur dapat menurunkan risiko hipertensi secara signifikan (Devi & Putri, 2021; Setiana et al., 2022; Widyastuti & Sukesu, 2022).

Melihat tingginya prevalensi hipertensi dan masih terbatasnya pemahaman masyarakat di tingkat dusun, maka edukasi kesehatan mengenai hipertensi perlu dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Siyono Kidul, Kabupaten Gunungkidul, menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong masyarakat menerapkan gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan hipertensi.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan di Padukuhan Siyono Kidul, Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya kebutuhan edukasi kesehatan dan minimnya kegiatan penyuluhan terkait hipertensi yang dilakukan secara berkala. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan observasi lokasi dan koordinasi awal bersama kader kesehatan setempat guna memastikan kesiapan sarana dan dukungan masyarakat (Khaltsum et al., 2023).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Padukuhan Siyono Kidul

Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berdomisili di padukuhan tersebut dan memiliki tingkat kerentanan terhadap penyakit tidak menular, terutama hipertensi. Kegiatan edukasi menyangkut 30 orang responden, sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu: bersedia mengikuti penyuluhan dan mengisi kuesioner. Responden yang tidak bersedia mengikuti kegiatan dimasukkan dalam kriteria eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh tim dan memenuhi kriteria penelitian. Teknik ini sering digunakan pada kegiatan pengabdian yang berorientasi komunitas karena fleksibel dan memungkinkan keterlibatan masyarakat secara langsung (Islami & Pajri, 2023). Metode ini relevan ketika populasi target tersebar secara heterogen dan kegiatan berlangsung dalam konteks kerelawanan.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang berisi 20 pertanyaan terkait definisi, gejala, faktor risiko, serta pencegahan hipertensi. Kuesioner yang sama diberikan dua kali untuk mengukur perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi dilakukan, yang dikenal sebagai model pre-post design (Fitriah et al., 2023). Prosedur pelaksanaan meliputi tiga tahapan utama:

- a. Pre-Test

Peserta diberikan kuesioner awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar mereka mengenai hipertensi. Langkah ini penting sebagai dasar penentuan efektivitas kegiatan edukasi (Rahmawati Hamzah et al., 2022).

#### b. Penyuluhan / Edukasi Kesehatan

Sesi edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dan media presentasi PowerPoint (PPT). Materi meliputi:

- 1) pengertian hipertensi,
- 2) tanda dan gejala,
- 3) faktor risiko,
- 4) komplikasi,
- 5) pola makan dan gaya hidup sehat,
- 6) pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Penggunaan media visual seperti PPT telah terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat karena mampu menyajikan informasi secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami (Marbun & Hutapea, 2022; Widyastuti & Sukesi, 2022).

#### c. Post-Test

Setelah sesi edukasi, peserta kembali mengisi kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Hasil pre–post test kemudian dibandingkan untuk menilai dampak edukasi yang diberikan.

Data dianalisis secara bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank, yaitu uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dua sampel berpasangan. Uji ini sesuai digunakan karena data berbentuk nominal dan berasal dari kelompok yang sama namun diukur pada dua waktu yang berbeda (Tanjung et al., 2023). Kriteria signifikansi ditetapkan pada  $p\text{-value} < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai hipertensi yang dilaksanakan di Padukuhan Siyono Kidul memperoleh respons positif dari masyarakat dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga tahapan utama, yakni pre-test, penyuluhan, dan post-test, yang seluruhnya dirancang untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi hipertensi.

### 1. Partisipasi Masyarakat

Sebanyak 30 responden mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap. Peserta berasal dari berbagai kelompok usia dan latar belakang yang berbeda, sehingga mencerminkan kondisi masyarakat di padukuhan tersebut. Antusiasme terlihat sejak awal kegiatan, ditandai dengan keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan serta keterlibatan mereka dalam diskusi selama sesi edukasi.

### 2. Hasil Pre-Test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki dasar pengetahuan mengenai hipertensi. Namun, masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami secara mendalam tentang faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahan hipertensi. Pada tahap awal ini,

- 1) 23 peserta berada dalam kategori pengetahuan baik,
- 2) 7 peserta berada dalam kategori cukup,
- 3) dan tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori kurang.

Temuan ini menjadi dasar bahwa edukasi tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat.



**Gambar 1.** Peserta mengisi kuesioner

### 3. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Sesi edukasi berlangsung secara interaktif melalui pemaparan menggunakan media presentasi (PPT). Materi yang disampaikan mencakup definisi hipertensi, faktor penyebab, tanda dan gejala, komplikasi yang dapat terjadi, serta langkah-langkah pencegahan seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Beberapa peserta bahkan berbagi pengalaman pribadi terkait kondisi tekanan darah tinggi yang dialami oleh anggota keluarga, sehingga sesi diskusi menjadi semakin hidup dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 2.** Penyampaian materi edukasi mengenai hipertensi

### 4. Hasil Post-Test

Setelah edukasi selesai, peserta diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pada pre-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Seluruh 30 peserta berada pada kategori pengetahuan baik, menandakan pemahaman yang lebih kuat mengenai hipertensi dibandingkan sebelum edukasi. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test memperlihatkan yaitu peningkatan jumlah peserta dengan kategori baik dari 23 orang menjadi 30 orang sedangkan hilangnya kategori pengetahuan cukup maupun kurang setelah intervensi edukasi. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode penyuluhan berbasis presentasi yang disampaikan secara interaktif mampu membantu peserta memahami materi secara lebih baik.

**Tabel 1.** Klasifikasi berdasarkan kriteria

Kategori	&
Bagus	76% ( 15–20 jawaban benar)
Cukup	56–75% (11–14 jawaban benar)
kurang	55% (10 jawaban benar)

Sumber referensi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Remaja).

Tabel 1 mengklasifikasikan tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi menjadi tiga kategori. Responden yang memperoleh skor 76% atau menjawab 15–20 pertanyaan dengan benar dikategorikan "baik", yang menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi tentang hipertensi. Responden dengan skor 56–75% atau menjawab 11–14 pertanyaan dengan benar dikategorikan "cukup", yang menunjukkan tingkat pengetahuan sedang. Responden dengan skor 55% atau menjawab 10 pertanyaan dengan benar dikategorikan "kurang", yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah tentang hipertensi.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Responden pada Pre-Test dan Post-Test Penyuluhan Hipertensi

Kategori	Pra-Tes (n=30)	Pasca-tes (n=30)
Bagus	23	30
Cukup	7	0
kurang	0	0

Tabel 2 menunjukkan hasil uji Wilcoxon mengenai tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi hipertensi. Hasil analisis memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden termasuk dalam kategori “baik” sebanyak 23 orang (76,7%) dan “cukup” sebanyak 7 orang (23,3%). Namun, setelah edukasi seluruh responden (100%) masuk dalam kategori “baik”.

**Tabel 3.** Hasil uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of ranks
skor total pasca – skor total	Peringkat Negatif	1 <sup>a</sup>	5.50	5.50
Pra	Peringkat Positif	22 <sup>b</sup>	12.30	270,50
	Dasi	7 <sup>c</sup>		
	Total	30		

- a. Skor total pasca < skor total pra
- b. skor total pasca > skor total pra
- c. skor total pasca = skor total pra

**Tabel 4.** Test Statistics

	Total Score
	Post-total
	Score pre
Z	-4.075 <sup>b</sup>
Asymp .Sig (2-tailed)	.000

- a. Uji Peringkat Tertanda Wilcoxon
- b. Berdasarkan peringkat negatif.

Tabel 3 menyajikan hasil uji Wilcoxon dengan nilai  $p < 0,05$ , yang menandakan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi hipertensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 15,73 pada pre-test menjadi 17,43 pada post-test, dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ( $p = 0,000$ ). Temuan ini konsisten dengan penelitian Tanjung dkk. (2023) yang membuktikan bahwa edukasi berperan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Klasifikasi tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik ( $>76\%$ ), cukup ( $56-75\%$ ), dan buruk ( $<55\%$ ).

#### 5. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Kegiatan edukasi tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah. Peserta menyatakan akan mulai menerapkan pola makan rendah garam, rutin mengukur tekanan darah, serta meningkatkan aktivitas fisik sebagai langkah pencegahan awal. Beberapa peserta juga menyampaikan keinginan untuk mengadakan kegiatan edukasi serupa secara rutin, terutama bagi keluarga lansia yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai hipertensi di Padukuhan Siyono Kidul memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan yang jelas, di mana seluruh peserta meningkat ke kategori pengetahuan baik setelah mengikuti edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan media presentasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan konsep bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk pemahaman dasar masyarakat mengenai suatu penyakit, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan yang tepat (Marbun & Hutapea, 2022). Pada tahap awal kegiatan, beberapa peserta masih berada pada kategori pengetahuan cukup, yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi terkait hipertensi, terutama mengenai faktor risiko, gejala awal, serta potensi komplikasi. Setelah edukasi diberikan, seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor, mencerminkan penerimaan informasi yang baik serta efektivitas metode penyampaian.

Metode ceramah yang dilengkapi dengan media visual seperti PPT terbukti mampu menarik perhatian peserta dan mempermudah mereka memahami materi. Visualisasi informasi kesehatan dapat meningkatkan proses kognitif masyarakat, membantu mereka mengingat informasi lebih lama, dan memperjelas hubungan antar konsep penyakit (Widyastuti & Sukesu, 2022). Selain itu, diskusi interaktif yang terjadi selama penyuluhan memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Penelitian Manalu et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi berbasis leaflet dan poster dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Sementara itu, Fitriyah et al. (2023) menemukan bahwa edukasi pada remaja menggunakan pre-test dan post-test berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman mengenai hipertensi. Hasil-hasil tersebut memperkuat bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi preventif yang efektif dalam pengendalian penyakit tidak menular.

Peningkatan pengetahuan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Seseorang yang memahami bahaya dan risiko hipertensi cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi gaya hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Devi & Putri, 2021). Pengetahuan yang baik menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Dalam konteks

pengabdian kepada masyarakat, peningkatan pemahaman ini merupakan tujuan penting yang mendukung upaya pencegahan hipertensi secara mandiri.

Selain itu, keberhasilan edukasi ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan di tingkat dusun, terutama pada masyarakat yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Melalui penyuluhan yang dilakukan secara langsung, tim pengabdian tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi dialog dan membangun kesadaran kolektif mengenai risiko hipertensi. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu memberikan kesempatan kepada individu dan kelompok untuk memahami masalah kesehatan serta mengambil keputusan yang tepat untuk pencegahan penyakit (Suprayitna & Fatmawati, 2021).

Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang melalui perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Hal ini penting mengingat hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan komitmen jangka panjang dalam pengendalian dan pencegahannya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan kader kesehatan, perangkat desa, serta fasilitas kesehatan setempat agar dampaknya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

### Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai hipertensi di Padukuhan Siyono Kidul terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, ditunjukkan dengan meningkatnya seluruh peserta ke kategori pengetahuan baik setelah mengikuti penyuluhan; oleh karena itu, masyarakat disarankan untuk menerapkan pola hidup sehat seperti membatasi konsumsi garam, rutin berolahraga, dan memeriksakan tekanan darah secara berkala sebagai bentuk pencegahan hipertensi, sementara kader kesehatan serta pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan program edukasi secara berkesinambungan dengan variasi media dan pendekatan berbasis komunitas; implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan melalui penyuluhan terstruktur mampu mendorong perubahan perilaku dan memperkuat upaya promotif-preventif di tingkat masyarakat, sehingga dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan tantangan kesehatan serupa.

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Padukuhan Siyono Kidul atas partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan ini, serta kepada kader kesehatan dan perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh. Apresiasi juga kami sampaikan kepada tim pelaksana yang bekerja dengan komitmen tinggi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata.

### Referensi

- Adinda, N. R., Muthmainnah, M., & Kenali, A. E. (n.d.). *Pendidikan kenali hipertensi dan kelola stres sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular di Desa Mlinjeng*.
- Astiarani, Y., Kurniawan, F., Wiraharja, R. S., & Fitriah, N. (2023). *Program pencegahan dan pengendalian hipertensi berbasis keluarga di Penjarangan, Jakarta Utara*.
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi melalui pendidikan kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432–439. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.39>
- Diva Tumanggor, S., Aktalina, L., Yusria, A., & Ismail, W. M. (n.d.). *Karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung*. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>
- Fatchanuraliyah, Subronto, Y. W., & Febrianora, M. (2024). *Buku Pedoman Hipertensi 2024*.
- Fitriah, F., Sucipto, M. R., Sekardi, F. N., Wulandari, C., Masfuah, L. Z., & Ariyanti, S. N. (2023). Penyuluhan hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah pada remaja. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 6–10.

- Islami, E. S. P., & Pajri. (2023). Pengambilan sampel tidak disengaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(6), 8041–8051.
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian Kesehatan RI. (n.d.). *SKI 2023 dalam angka*.
- Khaltsum, U., Aryasti, A., Mu'awwidzati, F., Muhammad, A., Ambarsyah, B., Kalsum, U., Mita, P., & Angriani, N. (2023). Edukasi kesehatan remaja melalui launching posyandu milenial pada Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Abdimas Patikala*, 3(1). <https://etdci.org/journal/patikala/>
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430–1438. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan kesehatan pada penderita hipertensi dewasa terhadap tingkat pengetahuan hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Mulyana, H., Sriyani, Y., Ipah, D., & Fakultas Keperawatan Bhakti Kencana Tasikmalaya. (2020). Dampak hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol terhadap kejadian gagal ginjal: Tinjauan sastra. *Jurnal Keperawatan*, 5, 54–62.
- Nurmayni, F. F. T., Rahayu, P. R., Sari, P., & Sari, S. I. (2021). *Buku Saku Hipertensi (PBL 2021)*.
- Rahmawati Hamzah, S., Saleh, N. H., & Hamzah, B. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi melalui metode penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Setiana, N. R., Istiana, N., Saputri, R. K., Kiswati, T., Anam, R. S., Rohmatullah, M. S., Sholeh, M., & Septiana, Y. (2022). Upaya pencegahan hipertensi remaja melalui pendidikan kesehatan dan pemeriksaan faktor risiko hipertensi di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1571>
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia di Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Dian Husada*.
- Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan stroke pada penderita hipertensi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(2), 54–60. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.271>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *SKI 2023 dalam angka*.
- Tanjung, A. I., Mardiono, S., Saputra, A. U., & Kader, U. (2023). Pendidikan kesehatan senam. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4), 43–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8123389>
- Widyastuti, P. A., & Sukesi, T. W. (2022). Penyuluhan kesehatan untuk pencegahan hipertensi di Dusun Druwo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 566–576. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1029>
- World Health Organization. (2023). *Hypertension fact sheet*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>